

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI MADRASAH PADA MASA NEW NORMAL

Fenny Adnina Daulay^{1*}

¹Institut Agama Islam Negeri Ambon (IAIN) Ambon, Indonesia

*Email: fennyadnina.123@gmail.com

Keywords

Islamic Guidance and Counseling teachers, Services Guidance and Counseling, New Normal.

Abstract

At this time the situation of the spread of Covid-19 in Indonesia can be said to be stable and under control. However, face-to-face meetings (PTM) activities are still limited. The purpose of this paper is to obtain information about the role of teachers in the implementation of BK during the pandemic to the current endemic period. Information is collected by conducting a literature study by collecting literature material which is then presented in the form of a narrative. The role of Guidance and Counseling teachers in schools during the Covid-19 period is very crucial in helping students in assisting students in various problems faced during learning until the PTM period which is still limited in meeting time.

Kata Kunci

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam, Layanan Bimbingan dan Konseling, masa New Normal.

Abstrak

Pada saat ini situasi penyebaran Covid-19 di Indonesia sudah dapat dikatakan stabil dan terkendali. Namun kegiatan Pertemuan Tatap Muka (PTM) masih dibatasi. Tujuan penulisan ini untuk mendapat informasi tentang peran guru dalam pelaksanaan BK selama masa pandemic sampai pada masa endemic saat ini. Informasi dikumpulkan dengan melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan bahan literature kepustakaan yang kemudian di paparkan dalam bentuk narasi. Peran guru Bimbingan dan konseling di sekolah pada masa covid-19 ini sangat krusial dalam membantu siswa dalam membantu siswa dalam berbagai permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran daring sampai pada masa PTM yang masih dibatasi waktu pertemuannya dengan singkat.

Pendahuluan



Pada saat ini situasi penyebaran Covid-19 di Indonesia sudah mulai stabil dan terkendali. Berdasarkan hal tersebut pemerintah telah memberikan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan Pertemuan Tatap Muka (PTM) dengan kapasitas terbatas dengan lama belajar paling lama 6 (enam) jam dan selebihnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara Daring.

Media pembelajaran hingga saat ini masih banyak melakukan pembaharuan sistem pembelajaran, pada awal pembelajaran dilakukan *via Whats App group* kemudian dilanjutkan pada pemahaman dan pengiriman materi pada media tersebut. Kemudian mengalami perubahan dengan menggunakan *Zoom Meeting*, atau *google meet*. Seiring dengan perkembangan teknologi dan banyaknya arahan yang diberikan akhirnya tenaga kependidikan berupaya seoptimal mungkin dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh aplikasi *google*. Seperti media yang dapat menjadi referensi yang digunakan adalah *whats App, zoom meeting, googlefrom, moodle elerning* (Najmi Hanif & Enni Fahyuni 2021).

Pembelajaran daring yang dicanangkan oleh pemerintah juga diterapkan pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling islam. Perbedaan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling islam dengan bidang studi lain adalah kegiatan layanan bimbingan dan konseling islam tidak menyajikan materi-materi atau tugas yang dapat memberatkan siswa. Layanan bimbingan dan konseling islam memberikan pelaksanaan layanan melalui kegiatan yang berkesan bagi siswa.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring memberikan beberapa dampak negative yang dialami oleh siswa, dampak yang paling terlihat adalah kejenuhan yang dialami siswa yang secara terus menerus diberikan tugas oleh guru, bahkan pada beberapa siswa mengalami *brun out* atau kelelahan mental. Sebagian siswa mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru karena minimnya pemahaman dan minimnya penjelasan yang diberikan oleh guru karena kurangnya interaksi langsung dengan guru dan berakibat siswa mengalami prokastinasi akademik dan stress akademik. Sementara itu pada yang baru memasuki Madrasa Aliyah (MA) mengakui bahwa selama pelaksanaan belajar

Daring siswa belum mengenal secara dekat guru yang mengajar mereka, yang berdampak pada tidak adanya kedekatan antara guru dan siswa.

Kondisi diatas menunjukkan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling islam dalam memfasilitasi siswa. Karena pada saat kondisi seperti ini peran guru bimbingan dan konseling islam amat krusial guna memberikan bantuan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa selama pandemic Covid-19 ini dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah

Penyelenggaraan Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan untuk memfasilitasi perkembangan siswa agar dapat mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka memenuhi tugas-tugas Perkembangannya (seperti aspek fisik, emosi, intelektual, social, dan moral spiritual) secara optimal (KEMENDIKBUD 2008).

Sementara itu bimbingan dan konseling islam adalah sebuah usaha pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk mempelajari perkembangannya sesuai dengan fitrahnya dan/atau kembali kepada fitrahnya, dengan cara memanfaatkan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT (Anwar 2013:22).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling islam tidak hanya memberikan bantu kepada siswa dalam peroses perkembangannya namun juga disertai dengan peningkatan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT, sebagai mana fitra dari manusia.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, yang berusaha memfasilitasi perkembangan siswa. Bimbingan dan konseling adalah upaya yang terencana, logis, berkelanjutan dan terprogram yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk

memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal. Upaya mewujudkan potensi siswa menjadi kompetensi dan diperlukannya layanan pendidikan integrative. Kompetensi perkembangan hidup yang terjadi secara isi-mengisi atau komplementer antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan guru mata pelajaran dalam satuan pendidikan (KEMENDIKBUD 2016).

Tujuan bimbingan dan konseling islam adalah pemberian bantuan kepada siswa dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya (dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya secara optimal) agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Anur Rahim Faqi, 2002). Uman Suherman (2015) menjelaskan lebih lanjut bahwa bimbingan dan konseling tidak saja berpusat pada layanan bagi seluruh individu tetapi juga seluruh aspek perkembangan kehidupannya.

Secara khusus tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah (KEMENDIKBUD 2016) :

- a. Merancang kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang;
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang ada pada siswa seoptimal mungkin;
- c. penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya;
- d. Mengentaskan hambatan dan kesulitan yang dihadapi dimasa studi, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan masyarakat, maupun lingkungan kerja
- e. Peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Hasil akhir dari kegiatan bimbingan dan konseling islam dapat terlihat dari perilaku siswa yang berubah kearah yang lebih baik dan meningkatnya ketakwaan terhadap Allah SWT, yang terlihat dari perilaku yang ditampilkan siswa selama berada di Madrasa.

Agar tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka siswa harus mendapatkan kesempatan untuk (KEMENDIKBUD 2016):

- a. Mengetahui dan mengenali potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya;
- b. Mengetahui dan mengenali potensi atau peluang yang ada di lingkungannya;
- c. Mengetahui dan menetapkan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut;
- d. Memahami dan menyelesaikan kesulitan yang dialami dirinya;
- e. Memanfaatkan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat;
- f. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tetap dan teratur secara optimal

Sejalan dengan itu menurut Ahmad,dkk (2013) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling berupaya untuk mengoptimalkan siswa dalam mencapai setiap aspek perkembangannya yaitu;

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Berperilaku etis
- c. Kematangan emosional
- d. Kematangan intelektual
- e. Kesadaran diri terhadap tanggung jawab sosial
- f. Pengembangan diri
- g. Kematangan hubungan teman sebaya
- h. Kematangan karier

Tujuan bimbingan dan konseling tersebut menggambarkan tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah, karena dengan adanya tujuan dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah, sehingga kegiatan layanan bimbingan dan konseling menjadi memiliki arah dan memberikan hasil yang positif bagi siswa.

Menurut Dahlan (2009) bimbingan dan konseling islam dengan bimbingan dan konseling konvensional mempunyai fungsi yang sama yaitu;

- a. Fungsi pemahaman; yaitu memberikan pemahaman yang dilakukan oleh guru BK atau/dan konselor atau pihak-pihak terkait kepada siswa tentang sesuatu hal dengan kepentingan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa yang meliputi;
 - 1) Memahami tentang pribadi siswa, terutama peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru bimbingan dan konseling.
 - 2) memahami tentang lingkungan siswa (lingkungan keluarga dan sekolah), baik siswa itu sendiri, orang tua siswa, guru pada umumnya dan guru bimbingan dan konseling
 - 3) memahami tentang lingkungan “yang lebih luas” (yang meliputi; informasi Pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan nilai-nilai/budaya)
- b. Fungsi pencegahan; yaitu fungsi bimbingan dan konseling mencegah siswa dari bermacam masalah yang mungkin timbul, yang mungkin dapat mengusik, menghambat atau menimbulkan suatu kesulitan atau kerugian-kerugian dalam proses perkembangan siswa.
- c. Fungsi pengentasan; yaitu bimbingan dan konseling membantu siswa dalam menyelesaikan atau terselesaikannya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa yang menghambat perkembangannya secara optimal, permasalahan belajar dan permasalahan mengganggu lainnya.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan; yaitu bimbingan dan konseling membantu menjaga dan berkembangnya potensi siswa dan kondisi perkembangan siswa secara optimal dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi layanan bimbingan dan konseling islam ini diwujudkan melalui penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling untuk mendapatkan hasil dari setiap fungsi bimbingan dan konseling yang terkandung (Hasibuan 2019).

2. Peran guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah pada masa New Normal

Pada masa ini penyebaran Covid-19 sudah mulai dapat dikendalikan oleh pemerintah, namun penyelenggaraan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya pulih masih mengalami peralihan dari masa *pandemic* menuju masa *endemic* dengan membatasi waktu pertemuan tatap muka. Oleh sebab itu maka pelaksanaan penyelenggaraan layanan konseling juga belum dapat dilakukan secara optimal.

Karena pertemuan tatap muka yang masih terbatas, guru bimbingan dan konseling Islam dapat memberikan bantuan kepada siswa agar menjadi pribadi yang mandiri dalam menyelesaikan masalahnya. Guru bimbingan dan konseling Islam dapat melakukan pemecahan masalah melalui komunikasi yang sungguh-sungguh dan intens dengan cara daring. Dari Langkah tersebut, guru bimbingan dan konseling dapat melanjutkan dengan memberikan beberapa alternatif pemecahan masalah yang dibutuhkan oleh siswa dengan media *electronic counseling*.

Electronic counseling diharapkan dapat menjadi jembatan interaksi yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa untuk tetap terhubung antara satu sama lain dan mempermudah konselor dalam proses kegiatan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah.

E-counseling memberikan keleluasaan bagi siswa dalam melakukan proses kegiatan bimbingan dan konseling Islam dimanapun. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan kenyamanan dalam pelayanan kepada seluruh siswa dengan menggunakan *e-counseling* sebagai perantara dirinya dan siswa.

3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan dan konseling yang dapat Dilaksanakn di Masa New Normal

a. Layanan orientasi

Usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan orienasi tentang lingkungan sekolah bagi siswa baru dan tentang informasi pembelajaran tetap dilakukan dengan cara

memberikan video profil sekolah dan melakukan *zoom meet* kepada siswa baru, untuk melihat dan bertanya seputar sekolah agar lebih mengenal dan memahami lingkungan madrasah serta tata tertib yang berlaku di madrasah tersebut.

b. Layanan informas

Bantuan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dengan membagikan video mengenai informasi yang hendak diberikan melalui *whatsapp group* serta membuat kuis mengenai informasi yang diberikan sebagai penguatan.

c. Layanan penguasaan konten

Upaya yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa dengan membagikan video yang menarik serta melakukan *zoom meet*, atau melakukan diskusi *via whatsapp*.

d. Layanan penempatan dan penyaluran

Upaya yang dapat dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa dengan membagikan video informasi tentang kampus, profesi serta jenjang Pendidikan, yang berkaitan dengan penempatan dan penyaluran bagi siswa, serta mengajak siswa untuk membuat rancangan masa depan yang diinginkan oleh siswa, dan melakukan *zoom meet* untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan rencana masa depan yang telah dibuat sebelumnya.

e. Layanan konseling individual

Upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konseling individual kepada siswa dengan menggunakan *whatsapp*, video call, telepon, dan lain sebagainya. Apabila konseli merasa memerlukan keberadaan guru bimbingan dan konseling secara langsung karena permasalahan yang cukup pelik maka pelaksanaan layanan konseling individu bisa dilakukan pertemuan tatap

muka di luar jam pembelajaran dengan memperhatikan dan menerapkan protokol Kesehatan, agar pelaksanaan konseling individu dapat berjalan dengan baik.

f. Layanan bimbingan dan konseling kelompok

Upaya yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok dapat dilaksanakan melalui pemberian video, *zoom meet* atau *grup whatsapp*, atau menggunakan *google from*. Terkhusus dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok apabila mengharuskan pelaksanaan konseling secara tatap muka maka kegiatan pelayanan konseling kelompok dapat dilakukan dengan cara tersebut namun tetap harus memperhatikan protokol kesehatan, dan dalam jumlah kelompok kecil.

Simpulan

Pada masa ini penyebaran Covid-19 sudah mulai dapat dikendalikan oleh pemerintah, namun penyelenggaraan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya pulih masih mengalami peralihan dari masa *pandemic* menuju masa *endemic* dengan membatasi waktu pertemuan tatap muka. Oleh sebab itu maka pelaksanaan penyelenggaraan layanan konseling juga belum dapat dilakukan secara optimal.

Pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah juga berlaku pada pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di madrasah. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling Islam berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya, karena pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling islam tidak memberi beban materi pembelajaran atau tugas yang memberatkan, melaikan sebuah kegiatan yang menyenangkan dan bermaksa.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bagian satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dari system Pendidikan, yang berupaya untuk memfasilitasi perkembangan siswa. Sehingga dalam kondisi apapun kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap terlaksana, meski aktivitas disekolah belum kondusif seperti yang seharusnya. Solusinya adalah guru bimbingan dan konseling

Islam diminta untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring memberikan beberapa dampak negative yang dialami oleh sisiwa, dampak yang paling terlihat adalah kejenuhan yang dialami siswa yang secara terus menerus diberikan tugas oleh guru, bahkan pada beberapa siswa mengalami *brun out* atau kelelahan mental. Sebagian siswa mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena kurangnya pemahaman dan sedikitnya penjelasan yang dapat diberikan oleh guru karena kurangnya interaksi langsung dengan guru dan berakibat siswa mengalami prokastinasi akademik (menunda-nunda mengerjakan tugas) dan stress akademik. Sementara itu pada siswa yang baru memasuki Madrasa Aliyah (MA) mengakui bahwa selama satu semester belum mengenal secara langsung guru yang mengajar mereka karena tidak berintraksi langsung dengan tenaga pendidik, yang berdampak pada belum adanya kedekatan antara tenaga pendidik dan siswa.

Dari pemaparan diatas maka peran guru bimbingan dan konseling Islam pada masa sekarang ini sangat krusial. Sehingga sangat penting bagi guru bimbingan konseling islam untuk melakukan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling islam secara efektif, efisien dan kreatif.

Daftar Pustaka

- Abdul, C, Dahlan. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Ahmad.dkk. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anwar, Sutoyo. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Merry A. 2019. "Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjong Balai." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- KEMENDIKBUD. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung.
- KEMENDIKBUD. 2016. *Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung.
- Najmi Hanif & Enni Fahyuni. 2021. *Eksistensi Bimbingan Dan Konseling Pada Mas Covid-19*. Siduarjo: Universitas Muhamadiyah Siduarjo.
- Usman, AS. 2015. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rizqi Pers.